

Panduan Praktis

*Deteksi Dini Pencegahan Intoleransi,
Radikalisme, Ekstremisme (IRE)*

Panduan Praktis Deteksi Dini Pencegahan Intoleransi, Radikalisme, dan Ekstremisme

Panduan Praktis

Deteksi Dini Pencegahan

Intoleransi, Radikalisme, dan Ekstremisme

Penulis : Ruliyanto

Penyunting : Wahyu Tanoto

Rose Merry Indrasari

Desain : Yngvie Ahsanu Nadiyya

Layout : Robi Setiyawan

Cetakan Pertama, Juni 2025

Diterbitkan Oleh

Mitra Wacana

Gedongan Baru RT.06/RW.43 Pelemwulung No. 42

Banguntapan, Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta 55196

Telpon: (0274) 451574

Email: mitrawacanawrc@gmail.com

Didukung oleh



**YAYASAN
KEADILAN DAN PERDAMAIAN
INDONESIA**

Sekapur Sirih

Ada yang tumbuh secara diam-diam, tak bersuara, tapi bisa menggerogoti dari dalam: Prasangka, ketaatan (taklid) buta, kebencian, menghalalkan segala cara dan klaim akan kebenaran tunggal. Kita menyebutnya dengan berbagai nama: intoleransi, radikalisme, ekstremisme. Tiga kata yang terdengar asing bagi sebagian orang, namun, dapat menyusupi keseharian. Dampaknya? Bisa sangat mengerikan. Dalam obrolan dengan tetangga, di ruang kelas, dalam unggahan media sosial, bahkan boleh jadi menyusup dalam doa yang kerap kita haturkan kepada *Gusti Ingang Moho Suci*.

Pada mulanya, tiga kata di atas seperti tiupan angin yang berhembus dari berbagai penjuru. Tidak tampak, tapi bisa dirasakan oleh setiap yang bernyawa. Lalu berubah jadi “benteng” pertahanan. Masing-masing dari kita akan mundur, menutup pintu, dan mengunci percakapan. Perbedaan, yang mestinya menjadi sumber cerita dan keceriaan, kini dibaca sebagai ancaman. Masyarakat yang seyogianya jadi ruang pertemuan bermakna, malah berubah menjadi ladang ketakutan.

Buku di tangan pembaca ini lahir dari kegelisahan semacam itu. Tentu saja, buku ini juga bukan kitab suci yang haram untuk dikritisi, bukan pula jawaban pasti atas kompleksitas zaman. Namun, hasil dari catatan bersama warga Kelurahan Baciro. Mulai dari proses menyimak, mengalami, diskusi, dan mencoba merajut kembali keberagaman yang (agak) mulai rapuh. Buku ini lahir dari suara-suara ibu yang khawatir pada perubahan tiba-tiba sikap anaknya, dari pengakuan orang muda yang pernah terseret arus kebencian, dari kesaksian tokoh agama yang belajar menanggalkan arogansi tafsir tunggal.

Buku panduan ini bukan didesain untuk menghakimi, melainkan menemani. Sebagai alat mengenali gejala-gejala; ujaran yang menyulut kebencian, sikap yang mulai tertutup, dan narasi-narasi pecah belah. Harapannya, agar

warga-pembaca peka dengan situasi sekitarnya, juga bertindak proporsional. Bahwa mencegah radikalisme bukan semata tentang patroli dan aturan-aturan hukum positif, tapi juga menjaga ruang perjumpaan bermakna dengan sesama, mendekap yang tersisih, dan supaya memantik keberanian untuk bertanya, apa kabar narasi damai dalam diri kita?

Kita mengetahui bahwa negeri kita, Indonesia, lahir dari rahim ribuan perbedaan, keberagaman suku, agama, keyakinan, kepercayaan ras, gender-seksual, golongan dan bahkan dari identitas-identitas yang tidak selalu bisa kita pahami. Sementara itu, kedamaian bukanlah kondisi yang tiba-tiba jatuh dari langit, melainkan dari buah kerja tanpa mengenal rasa bosan. Kerja menyimak, dialog aktif, dan kerja menahan diri untuk tidak menjadi hakim atas iman-kepercayaan orang lain.

Kami berharap, buku ini bisa menjadi semacam lentera kecil, yang percikkan cahayanya tak memaksa, tapi cukup untuk membuat kita saling mengenal. Jika buku ini mampu memantik satu percakapan lintas keyakinan, satu keberanian untuk melaporkan ujaran kebencian, atau satu langkah “berani” mendekati yang berbeda maka sesungguhnya ia telah menunaikan tujuannya.

Akhir kata, kami ucapkan terima kasih kepada warga Baciro, para partisipan aktif yang tidak saya sebut satu persatu, pegiat Mitra Wacana, rekan-rekan YKPI dan semua entitas yang telah membuka ruang, hati, pikiran, waktu dan energi demi merampungkan penyusunan buku panduan praktis deteksi dini pencegahan IRE. Adalah tanggung jawab kita semua sebagai anak bangsa untuk merawat pluralitas Yogyakarta-Indonesia, bukan karena kita seragam, tetapi justru karena kita berbeda.

Bantul, 12 Juni 2025

Wahyu Tanoto

Ketua Pengurus Mitra Wacana

Indonesia dianugerahkan satu keniscayaan yang tidak dimiliki oleh banyak negara lain di bumi ini. Kemajemukan masyarakatnya tidak hanya pada aspek ragam keimanan, namun juga beragam budaya yang patut dirawat. Dan masyarakat memiliki modalitas untuk merawat itu, salah satunya dengan semangat Bhinneka Tunggal Ika, dimana Indonesia sudah menetapkan bangsa ini menjadi rumah bersama bagi semua masyarakatnya.

Oleh karena untuk merawat dan mencegah sikap intoleransi dalam kehidupan masyarakat, maka pertemuan lintas iman, lintas budaya yang diselenggarakan secara konsisten dapat mencegah sikap Intoleransi dalam masyarakat, pertemuan yang diselenggarakan juga akan memecahkan kecurigaan dan sekat-sekat yang diakibatkan oleh persoalan stigma dan ujaran kebencian terhadap kelompok tertentu. Pertemuan yang diselenggarakan juga akan mengokohkan keberpihakan, solidaritas dan persatuan antar sesama.

Ruwaida – Ketua YKPI

Intoleransi, Radikalisme, dan Ekstremisme (IRE) merupakan isu yang harus menjadi kepedulian semua pihak. Terlebih pada era teknologi komunikasi yang semakin canggih. Bagi sebagian masyarakat terkadang sulit memilah dan memilih mana yang fakta dan mana hoak. Oleh karena itu buku ini cukup baik untuk dibaca terutama bagi tokoh simpul masyarakat seperti Pengurus RT, RW, PKK aktivis sosial kemasyarakatan lainnya. Buku ini menjadi sangat baik karena hasil dari masukan warga serta telah disimulasikan pada ditingkat basis. Semoga buku ini memperkaya kapasitas kita untuk membentengi masyarakat dari dampak negatif IRE.

Abdul Halim – FKUB Kota Yogyakarta

Buku ini membantu memudahkan identifikasi dan deteksi dini intoleransi radikalisme dan ekstremisme di masyarakat. harapannya buku ini dapat dimanfaatkan untuk berbagai kelompok masyarakat dalam rangka menjaga dan memelihara kerukunan yang sudah terbina selama ini.

Sutikno, S.Pd., M.IP. – Lurah Baciro, Gondokusuman

Sebagai seorang penghayat kepercayaan yang hidup dalam keberagaman Indonesia, saya menyambut baik diterbitkannya buku Panduan Deteksi Dini Pencegahan Intoleransi, Radikalisme, dan Ekstremisme (IRE) ini. Buku ini merupakan langkah penting dalam memperkuat kesadaran masyarakat terhadap ancaman nyata yang bisa memecah belah kehidupan berbangsa, khususnya dalam konteks keberagaman agama dan kepercayaan.

Namun perjuangan melawan intoleransi tidak cukup hanya dengan membaca buku. Ia harus menjadi gerakan—yang berangkat dari hati, dilandasi kesadaran spiritual bahwa setiap insan, dalam bentuknya yang paling dalam, adalah saudara sebangsa dan setanah air.

Kami, para penghayat kepercayaan, tidak meminta untuk diseragamkan. Kami hanya ingin dihormati sebagai bagian utuh dari Indonesia yang merayakan keberagaman bukan sebagai ancaman, tapi sebagai anugerah yang menyatukan.

Baskoro – Gema Pakti DIY

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan atas tersusunnya buku saku ini sebagai pegangan dan referensi praktis bagi seluruh masyarakat dalam upaya mencegah dan menangani intoleransi, radikalisme, dan ekstremisme (IRE) di lingkungan sekitar. Panduan praktis ini lahir dari hasil program pendampingan yang telah berlangsung selama tiga bulan di Kelurahan Baciro. Selama proses tersebut, masyarakat dari berbagai latar belakang—tokoh agama, pemuda, aparat, kelompok perempuan, dan organisasi lintas iman—ikut terlibat aktif memberikan ide, pengalaman, dan gagasan yang sangat berharga.

Kami menyadari bahwa ancaman IRE dapat muncul di mana saja dan kapan saja, sehingga diperlukan kewaspadaan dan peran serta seluruh elemen masyarakat. Melalui buku ini, kami ingin menghadirkan panduan yang mudah dipahami dan dapat langsung diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Setiap bagian dalam buku ini disusun berdasarkan diskusi kelompok, masukan dari para peserta dan referensi dari sumber lain salah satunya Buku Pencegahan Intoleransi, Radikalisme, Ekstremisme dan Terorisme yang diterbitkan oleh Mitra Wacana tahun 2018 sehingga isinya relevan dengan kebutuhan masyarakat Baciro dan bisa menjadi inspirasi bagi wilayah lain.

Kami sangat mengapresiasi semangat kolaborasi dan keterbukaan yang ditunjukkan oleh seluruh pihak dalam penyusunan buku ini. Semoga buku ini tidak hanya menjadi rujukan informasi, tetapi juga menjadi pemicu lahirnya gerakan bersama untuk membangun lingkungan yang damai, inklusif, dan responsif terhadap segala bentuk intoleransi, radikalisme, dan ekstremisme.

Mari kita jaga kerukunan dan keberagaman sebagai kekuatan masyarakat kita. Selamat membaca semoga bermanfaat!

DAFTAR ISI

Cover

Sekapur Sirih	iii
Kata Pengantar	vii
Daftar Isi	viii

Bab I : Memahami Intoleransi, Radikalisme Dan Ekstremisme

Intoleransi	3
• Ciri-Ciri Intoleransi	3
• Bentuk-Bentuk Intoleransi	4
Radikalisme	4
• Ciri-Ciri Radikalisme	5
• Bentuk-Bentuk Radikalisme	5
Ektremisme.....	6
• Ciri – Ciri Ekstremisme	6
• Bentuk-Bentuk Ekstremisme	7

BAB II : Perlindungan Diri dan Pencegahan Intoleransi, Radikalisme Dan Ekstremisme

• Perlindungan Diri dari IRE.....	10
• Strategi Pencegahan IRE	12
• Langkah – Langkah Lapor	16
• Nomor Penting yang bisa dihubungi	20

BAB III Penutup

Daftar Pustaka	25
----------------------	----

Lampiran

Lampiran 1. Form Deteksi Dini Pencegahan IRE	28
Lampiran 2. Form Penerimaan Laporan	38

BAB I

Memahami Intoleransi, Radikalisme, dan Ekstremisme



BAB I

Memahami Intoleransi, Radikalisme, dan Ekstremisme

A. Intoleransi

Intoleransi adalah kegagalan untuk menghormati kepercayaan atau pilihan seseorang baik itu perbedaan agama, suku, ras, maupun ideologi. (Mitra Wacana, 2018)

Intoleransi dapat muncul dalam berbagai bentuk, mulai dari sikap tidak ramah hingga tindakan diskriminatif atau kekerasan. Intoleransi dianggap sebagai benih dari radikalisme dan ekstremisme, karena sikap tidak toleran dapat memicu kebencian terhadap kelompok lain.

Berikut ini adalah ciri – ciri dan bentuk-bentuk Tindakan intoleransi yang biasa terlihat di Masyarakat.

Ciri – Ciri Intoleransi :

1. Tidak mau bergaul dengan orang yang berbeda latar belakang.
2. Tidak menerima keberagaman. (United Nations. (1948). Universal Declaration of Human Rights)
3. Diskriminasi terhadap kelompok minoritas. (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2008 tentang Penghapusan Diskriminasi Ras dan Etnis)
4. Menganggap agamanya/pandangannya paling benar. (UUD 1945 Pasal 29 Ayat (2))
5. Menyebarkan kebencian.
6. Perundungan (bullying) terhadap orang lain yang berbeda.
7. Memaksakan kehendak atau kepercayaan kepada orang lain.

Bentuk – Bentuk Tindakan Intoleransi

1. Menolak atau menghalangi pembangunan rumah ibadah agama lain di lingkungan sekitar.
2. Melarang kelompok agama dan kepercayaan tertentu untuk beribadah sesuai keyakinannya. (Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 29 Ayat (2))
3. Menyebarkan ujaran kebencian atau stereotip negatif tentang penganut agama dan kepercayaan lain di media sosial atau forum publik. (Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2024 tentang Perubahan Kedua atas Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik (UU ITE))
4. Menganggap bahwa hanya keyakinan agamanya yang benar dan semua agama dan kepercayaan lain adalah sesat. (Resolusi Dewan HAM PBB 16/18)
5. Melakukan perusakan makam atas dasar kebencian terhadap agama, kepercayaan / kelompok tertentu.
6. Pemaksaan jenazah penghayat yang dimakamkan secara agama mayoritas.
7. Penolakan anak penghayat ketika ingin mendaftar ke sekolah negeri karena dianggap tidak memiliki ‘agama’

B. Radikalisme

Radikalisme adalah paham atau aliran yang menginginkan perubahan atau pembaharuan sosial dan politik dengan cara yang cepat, drastis, dan seringkali menggunakan kekerasan atau cara-cara ekstrem yang bertentangan dengan sistem yang berlaku (KBBI; Fahmi dkk., 2021). Dalam konteks Indonesia, kelompok radikal ini ingin mengganti dasar negara (Pancasila dan UUD 45) dengan ideologi yang mereka anut.

Berikut ini adalah ciri – ciri dan bentuk-bentuk Tindakan Radikalisme yang biasa terlihat di Masyarakat.

Ciri-Ciri Radikalisme

- **Intoleran:** Tidak mau menghargai pendapat dan keyakinan orang lain (Resti Wahyuni dkk., 2022).
- **Fanatik:** Merasa benar sendiri dan menganggap orang lain salah.
- **Eksklusif:** Membedakan diri dari masyarakat umum, cenderung hanya berinteraksi dengan kelompoknya sendiri.
- **Mengklaim Kebenaran Tunggal:** Meyakini bahwa hanya kelompoknya yang memiliki kebenaran mutlak dan menyesatkan kelompok lain yang tidak sependapat (Kumparan.com, 2024).
- **Bersikap Berlebihan dalam Ritual Agama:**
Lebih menekankan pada ritual dan simbol-simbol keagamaan / kepercayaan secara berlebihan di bandingkan menjalankan nilai nilai agama / kepercayaan yang lebih mendasar.
- **Sering Menggunakan Kekerasan:** Baik dalam perkataan maupun tindakan, untuk memaksakan pandangannya (Syahril dkk., 2019).

Bentuk – Bentuk Radikalisme :

- **Penyebaran Paham Keagamaan Eksklusif:** Mengajarkan bahwa hanya satu tafsir agama / kepercayaan yang benar dan mengafirkan umat lain yang berbeda pandangan, yang bisa berujung pada permusuhan.
- **Aksi Sweeping atau Penyerangan Fisik:** Kelompok tertentu melakukan tindakan kekerasan terhadap individu atau kelompok lain yang dianggap “tidak sesuai” dengan norma atau keyakinan mereka.
- **Upaya Mengganti Sistem Pemerintahan:** Kelompok yang secara terang-terangan ingin mengganti ideologi negara Pancasila dengan ideologi lain (misalnya khilafah) melalui cara-cara tidak sesuai ketentuan hukum bahkan dengan kekerasan.
- **Doktrinasi atau Pengajaran Tertutup:** Mengajarkan ajaran-ajaran yang memicu kebencian terhadap kelompok lain atau pemerintah dalam pertemuan-pertemuan tertutup, seringkali dengan pola pikir “kami versus mereka”. Mereka melakukan doktrinasi dengan tatap muka atau menggunakan media sosial dan platform digital lainnya.

C. Ekstremisme

Ekstremisme merupakan sikap atau tindakan yang berlebihan dan keras dalam menyikapi sesuatu, termasuk penggunaan kekerasan untuk mencapai tujuan.

Berikut ini adalah ciri – ciri dan bentuk-bentuk Tindakan Ekstremisme yang biasa terlihat di Masyarakat.

Ciri ciri Ekstremisme

- **Intoleransi yang Mendalam:** Ini adalah ciri paling dasar. Kelompok ekstremis tidak dapat menerima pandangan, keyakinan, atau latar belakang yang berbeda dari pemahaman mereka sendiri. Mereka menganggap pandangan mereka adalah yang paling benar, paling selamat, dan paling murni (NU Online, 2019).
- **Fanatisme dan Pikiran Tertutup:** Kelompok ekstremis cenderung fanatik terhadap keyakinan atau ideologi mereka. Ngotot dengan pandangan mereka sendiri. Mereka berpikiran tertutup dan anti-demokrasi.
- **Mengklaim Kebenaran Tunggal (Eksklusif):** Mereka meyakini bahwa hanya kelompoknya yang memiliki kebenaran mutlak dan menyesatkan kelompok lain yang tidak sependapat. Ini sering berujung pada tuduhan “kafir” atau “sesat” terhadap pihak lain.
- **Melanggar Kesepakatan Bersama atau Hukum:** Mereka tidak mematuhi aturan atau hukum negara seperti Pancasila dan UUD 1945. Mereka menggunakan segala cara untuk mengganti ideologi sesuai yang mereka yakini.
- **Penggunaan Kekerasan sebagai Alat:** Kekerasan dianggap sebagai sarana yang sah untuk “memurnikan” masyarakat atau mencapai “cita-cita” mereka.

Bentuk – Bentuk Ekstremisme

- **Aksi Penyerangan Terhadap Penganut Aliran Kepercayaan / agama lain:** Misalnya, Menyerang dan membubarkan acara ritual aliran kepercayaan dan agama lain atau membakar tempat ibadah yang dianggap “sesat,” karena dianggap menyimpang dari ajaran mereka.
- **Perusakan Simbol-simbol Agama / Kepercayaan Lain:** Tindakan merusak patung, salib, kuil, atau simbol-simbol keagamaan lainnya yang dianggap musyrik atau tidak sesuai dengan keyakinan mereka.
- **Pemaksaan Aturan Agama:** Berupaya memaksakan aturan berpakaian, perilaku sosial, atau hukum pidana berdasarkan penafsiran ajaran mereka melalui intimidasi atau ancaman kekerasan.
- **Propaganda Takfiri dan Seruan Jihad Kekerasan:** Menyebarkan materi (online maupun offline) yang secara terang terangan yang mengafirkan kelompok lain, dan menyerukan “jihad” dalam arti peperangan fisik terhadap mereka yang tidak sejalan.
- **Eksplotasi berkedok agama:** Mereka menggunakan metode penipuan, janji-janji keuntungan, dan penyalahgunaan posisi kuasa untuk merekrut dan mengeksploitasi simpatisan dengan dalih penyempurnaan ibadah. Mereka bahkan memaksa simpatisan untuk membayar biaya keanggotaan, mengikuti latihan militer, atau terlibat dalam praktik-praktik seperti prostitusi. (The Habibie Center, 2020).

BAB II

PERLINDUNGAN DIRI DAN PENCEGAHAN INTOLERANSI, RADIKALISME DAN EKSTREMISME



BAB II

PERLINDUNGAN DIRI DAN PENCEGAHAN

INTOLERANSI, RADIKALISME DAN EKSTREMISME

Bab ini dirancang untuk membekali Anda dengan pemahaman mendalam mengenai IRE, serta langkah-langkah konkret untuk mendeteksi dan mencegah penyebarannya. Kita akan membahas tips perlindungan diri dari pengaruh ideologi dan kelompok radikal, agar kita dapat membentengi diri dan keluarga dari paparan IRE untuk menciptakan lingkungan yang lebih damai, harmonis, dan toleran

A. Perlindungan Diri dari IRE

Perlindungan diri dari IRE dimulai dari kesadaran individu dan kemampuan untuk menyaring informasi serta membangun daya tahan personal.

- **Perkuat Ideologi Bangsa:**

- **Pahami Pancasila dan Konstitusi:** Kuatkan pemahaman akan ideologi negara, Pancasila, yang menjunjung tinggi Bhinneka Tunggal Ika. Ini akan menjadi filter terhadap ideologi lain yang ingin memecah belah bangsa.
- **Pahami Keberagaman :** Penting juga untuk mendalami keragaman dan kemajemukan bangsa. Dengan demikian kita akan menyadari bahwa negara secara konstitusi telah menjamin ruang yang setara bagi setiap warganya.
- **Perluasan Makna Moderasi dalam bernegara :**
Moderasi dalam bernegara harus ada di dalam diri setiap penyelenggara negara sehingga tidak ada perlakuan diskriminatif terhadap warganya. Contohnya : Petugas administrasi negara yang enggan melayani penghayat.

- **Perkuat Pemahaman Agama dan Kepercayaan yang Moderat:**
 - **Belajar dari Sumber yang Terpercaya:** Pastikan Anda belajar agama dari guru atau lembaga yang memiliki sanad keilmuan yang jelas, dikenal moderat, dan mengajarkan nilai-nilai toleransi, kasih sayang, serta menghargai perbedaan. Hindari belajar dari media sosial atau individu yang tidak jelas latar belakangnya dan cenderung menyebarkan kebencian.
 - **Pahami Konsep Moderasi:** Pelajari dan pahami konsep moderasi beragama dan berkeyakinan, yaitu beragama / berkeyakinan secara seimbang, adil, toleran, dan tidak berlebihan. Ini penting untuk membentengi diri dari pandangan ekstrem yang mengklaim kebenaran tunggal (Kementerian Agama RI, 2021).
- **Kritis dalam Menerima Informasi (Literasi Digital):**
 - **Verifikasi Sumber:** Jangan mudah percaya pada informasi yang tersebar di media sosial atau grup percakapan tanpa memverifikasi kebenarannya dengan mengecek dari sumber berita terpercaya atau lembaga resmi.
 - **Waspada Hoaks dan Propaganda:** Kelompok ekstremis sering menggunakan hoaks, disinformasi, dan propaganda untuk merekrut anggota atau menyebarkan kebencian. Curigai konten yang provokatif, emosional, atau mengajak untuk membenci kelompok lain.
 - **Kenali Pola Narasi IRE:** Sadari bahwa narasi IRE seringkali menggunakan retorika “kami vs mereka”, “anti-pemerintah”, “anti-Barat”, atau klaim kebenaran tunggal yang disertai ajakan untuk berjuang dengan kekerasan.
- **Bangun Lingkaran Pertemanan yang Sehat dan Moderat:**
 - **Bergaul dengan Beragam Latar Belakang:** Berinteraksi dan berteman dengan orang-orang dari berbagai suku, agama, dan latar belakang sosial. Ini akan memperkaya perspektif dan menumbuhkan rasa saling menghargai.

- **Jauhi Lingkaran Eksklusif / Radikal:** Hindari kelompok atau individu yang menunjukkan ciri-ciri intoleransi, fanatisme, atau ajakan untuk membenci pihak lain. Jika sudah terlanjur berada dalam lingkungan tersebut, secara perlahan tarik diri dan cari dukungan.
- **Tingkatkan Keterampilan Berpikir Kritis:**
 - **Analisis Argumen:** Jangan mudah menerima argumen tanpa mempertanyakannya. Latih diri untuk menganalisis suatu argumen, mencari kelemahan logikanya, dan melihat dari berbagai sudut pandang.
 - **Pertanyakan Klaim Kebenaran Tunggal:** Setiap klaim yang menyatakan bahwa hanya mereka yang benar dan semua yang lain salah harus dipertanyakan secara kritis.

B. Strategi Pencegahan IRE

Pencegahan IRE secara kolektif memerlukan peran aktif dari berbagai elemen masyarakat, mulai dari keluarga, lembaga keagamaan, pemerintah, hingga media massa.

- **Pendidikan dan Penguatan Moderasi Beragama dan Berkeyakinan Sejak Dini:**
 - **Pendidikan Keluarga:** Dorong keluarga untuk menanamkan nilai-nilai toleransi, kasih sayang, dan saling menghargai kepada anak-anak sejak usia dini.
- **Penguatan Forum Komunikasi dan Dialog Antarwarga**

Membangun komunikasi yang baik adalah kunci. Kelurahan bisa memfasilitasi dan mengaktifkan kembali berbagai forum warga.

- **Forum Rukun Tetangga (RT) dan Rukun Warga (RW):** Jadikan pertemuan RT/RW bukan hanya ajang pembahasan iuran atau kebersihan, tetapi juga ruang dialog mengenai isu-isu sosial, termasuk potensi perpecahan atau pandangan ekstrem. Ajak semua lapisan masyarakat untuk aktif berpartisipasi.

- **Pembentukan Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Tingkat Kelurahan (jika belum ada):** FKUB bisa menjadi wadah resmi untuk berdialog, menyelesaikan perbedaan, dan merayakan keberagaman dan berkeyakinan. Ajak tokoh agama dan kepercayaan serta tokoh masyarakat dari berbagai latar belakang untuk menjadi motor penggerak.
 - **Penyelenggaraan Diskusi Tematik Reguler:** Adakan diskusi santai namun terarah tentang nilai-nilai toleransi, Pancasila, kebhinekaan, serta bahaya radikalisme dan ekstremisme. Bisa diisi oleh tokoh masyarakat, akademisi, atau pemuka agama dan kepercayaan yang moderat.
 - **Membuka Ruang Dialog Budaya Lintas Warga:** Adakan dialog budaya lintas warga untuk saling mengenal budaya tiap kelompok masyarakat. Ruang dialog ini merupakan salah satu pendekatan yang strategis dalam situasi masyarakat yang majemuk.
- **Peningkatan Peran Tokoh Masyarakat, Agama dan Kepercayaan**

Tokoh masyarakat, agama dan kepercayaan memiliki pengaruh besar di masyarakat. Libatkan mereka dalam upaya pencegahan IRE di lingkungan.

- **Edukasi Tokoh Agama / Kepercayaan dan Tokoh Masyarakat:** Berikan pelatihan atau sosialisasi khusus kepada tokoh agama/kepercayaan, tokoh adat, dan tokoh masyarakat mengenai bentuk-bentuk IRE, cara mendeteksinya, serta strategi komunikasi yang efektif untuk menyebarkan pesan perdamaian dan toleransi.
- **Optimalisasi Khotbah / Ceramah / Pengajian :** Dorong para pemuka agama untuk secara rutin menyisipkan pesan-pesan damai, pentingnya toleransi, kasih sayang, dan persatuan dalam setiap kesempatan ceramah atau khotbah. Tekankan nilai-nilai moderasi beragama dan berkeyakinan.

- **Melibatkan Tokoh dalam Penyelesaian Konflik:** Ketika ada potensi perselisihan atau kesalahpahaman antarwarga yang dipicu perbedaan, libatkan tokoh masyarakat dan agama sebagai mediator untuk mencari solusi damai.
- **Pemberdayaan Pemuda dan Perempuan**

Kelompok pemuda dan perempuan sering menjadi sasaran empuk penyebaran ideologi radikal, namun mereka juga bisa menjadi agen perubahan yang kuat.

 - **Program Kreatif Pemuda:** Fasilitasi kegiatan positif bagi pemuda, seperti olahraga, seni, workshop keterampilan, atau kegiatan sosial. Ini akan menyalurkan energi mereka ke arah yang positif dan mengurangi risiko terpapar ideologi negatif. Contohnya, klub futsal kelurahan, grup musik lokal, atau pelatihan desain grafis.
 - **Literasi Digital untuk Pemuda:** Berikan edukasi tentang bahaya hoaks, ujaran kebencian, dan konten radikal di media sosial. Ajari mereka cara memverifikasi informasi dan menjadi pengguna internet yang cerdas dan bertanggung jawab.
 - **Peran Perempuan dalam Keluarga dan Komunitas:** Libatkan perempuan dalam program penyuluhan tentang bagaimana mendeteksi perubahan perilaku anak-anak atau anggota keluarga yang mungkin terpapar radikalisme. Perempuan juga bisa menjadi garda terdepan dalam menyebarkan nilai-nilai toleransi di lingkungan terdekat.
 - **Libatkan Pemuda, Perempuan dan Kelompok Minoritas Dalam Perencanaan Pembangunan:** Pelibatkan perwakilan perempuan, pemuda dan kelompok minoritas lainnya dilibatkan dalam proses penyusunan perencanaan pembangunan melalui rapat-rapat musrenbangkal. Hal ini tentunya akan memberikan asas keadilan.

- **Peningkatan Kewaspadaan Dini dan Lapor Cepat**

Deteksi dini sangat penting untuk mencegah masalah menjadi lebih besar.

- **Dorong warga untuk lebih peka terhadap lingkungan sekitar.** Jika ada pendatang baru dengan perilaku mencurigakan atau ada perubahan drastis pada perilaku warga yang cenderung eksklusif atau menyebarkan paham intoleran, segera laporkan ke RT/RW atau perangkat kelurahan.
- **Mekanisme Lapor Cepat yang Jelas:** Sosialisasikan nomor telepon atau saluran komunikasi. Mekanisme pelaporan akan dijelaskan di bagian selanjutnya.

- **Penguatan Ekonomi dan Kesejahteraan Sosial**

Faktor ekonomi seringkali menjadi pemicu kerentanan seseorang terhadap pengaruh negatif.

- **Peningkatan Keterampilan dan Lapangan Kerja:** Kelurahan bisa bekerja sama dengan pihak terkait untuk menyelenggarakan pelatihan keterampilan (misalnya menjahit, mengelas, komputer) agar warga memiliki peluang kerja yang lebih baik, sehingga mengurangi potensi pengangguran dan frustrasi yang bisa dimanfaatkan kelompok radikal.
- **Program Bantuan Sosial yang Tepat Sasaran:** Pastikan program bantuan sosial dari pemerintah pusat atau daerah tepat sasaran kepada warga yang membutuhkan. Kesenjangan ekonomi yang ekstrem bisa memicu rasa ketidakadilan dan mendorong individu mencari “solusi” pada kelompok ekstrem.

Dengan menerapkan strategi-strategi ini secara terkoordinasi dan berkelanjutan, lingkungan kelurahan dapat menjadi benteng yang kuat dalam mencegah penyebaran intoleransi, radikalisme, dan ekstremisme, serta membangun masyarakat yang lebih harmonis dan damai.

C. Langkah – Langkah Lapor

Tahap 1 : Mekanisme Pelaporan (Siapa, Apa, dan Bagaimana)

- **Pihak Penerima Laporan:**

- **Prioritas Utama: Ketua RT dan Ketua RW.** Mereka adalah garda terdepan karena paling dekat dengan warga dan lingkungan.

Alternatif:

- **Bhabinkamtibmas dan Babinsa:** Anggota Polri dan TNI yang bertugas di wilayah kelurahan. Nomor kontak mereka harus disosialisasikan.
- **Lurah/Staf Kelurahan:** Kantor kelurahan harus memiliki petugas yang siap menerima laporan.
- **Tokoh Masyarakat/Tokoh Agama/Kepercayaan yang Terpercaya:** Individu yang dihormati dan dipercaya oleh warga dapat menjadi tempat pertama untuk berbagi informasi.

- **Saluran Pelaporan yang dapat digunakan:**

- **Langsung (Tatapapan Muka):** Warga bisa datang langsung ke Ketua RT/RW/Lurah atau aparat keamanan.
- **Telepon/Pesan Singkat (SMS/WhatsApp):** Sediakan nomor telepon khusus yang aktif dan responsif. Pertimbangkan untuk membuat grup WhatsApp khusus bagi Ketua RT/RW dan aparat terkait untuk mempercepat penyebaran informasi.
- **Kotak Saran/Aduan (Opsional):** Warga bisa mengirimkan aduan atau temuan melalui kotak saran yang disediakan.

- **Informasi yang Perlu Disampaikan Pelapor:**

- **Siapa yang Mencurigakan:** Nama (jika diketahui), ciri-ciri, alamat, dan aktivitasnya sehari-hari.

- **Hal apa yang mencurigakan:** Uraian singkat mengenai perilaku, ujaran, atau aktivitas yang menimbulkan kecurigaan. (Contoh: “Sdr. X sering mengajak warga Y untuk tidak ikut kegiatan kelurahan karena dianggap ‘bid’ah’,” atau “Ada kelompok Z yang sering berkumpul tertutup di rumah W dan menyebarkan ceramah provokatif melalui speaker.”)
- **Kapan dan Di Mana:** Waktu dan lokasi kejadian yang mencurigakan.
- **Bukti Awal (Jika Ada):** Foto, screenshot percakapan, atau rekaman singkat (tetapi ingatkan warga untuk tetap berhati-hati dan tidak membahayakan diri saat mengambil bukti).
- **Kontak Pelapor (Opsional, tapi Sangat Dianjurkan):** Untuk mempermudah validasi informasi. Jamin kerahasiaan identitas pelapor.

Tahap 2 : Tindak Lanjut Laporan (Validasi dan Koordinasi)

● Penerimaan dan Pencatatan Laporan:

- Petugas/pihak penerima laporan harus mencatat detail laporan secara rapi (tanggal, waktu, nama pelapor jika ada, isi laporan).
- Berikan ucapan terima kasih kepada pelapor dan jaminan kerahasiaan.

● Validasi Awal

- Ketua RT/RW atau pihak penerima laporan segera melakukan pengecekan awal di lapangan untuk memverifikasi kebenaran informasi yang dilaporkan (tanpa menimbulkan kecurigaan atau kegaduhan).

- **Koordinasi Internal:** Jika informasi memerlukan validasi lebih lanjut atau penanganan khusus, segera koordinasikan dengan Ketua RT/RW/Lurah/Bhabinkamtibmas/Babinsa.
- **Koordinasi Lintas Sektor :**
 - **Forum Komunikasi Pimpinan Kecamatan (Forkopimcam):** Lurah atau Bhabinkamtibmas/Babinsa segera melaporkan temuan kepada camat dan aparat keamanan di tingkat kecamatan.
 - **Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Kelurahan/Kecamatan:** Jika isu melibatkan sensitivitas agama, FKUB dapat dilibatkan untuk dialog dan pendekatan persuasif.
 - **Pihak Berwenang Lebih Tinggi:** Jika ditemukan indikasi kuat ke arah tindakan kriminal atau ancaman keamanan yang serius, laporan diteruskan ke kepolisian atau instansi terkait yang lebih tinggi.
- **Tindakan Penanganan yang Proporsional:**
 - **Pendekatan Persuasif/Dialog:** Untuk kasus awal yang masih berupa intoleransi atau bibit-bibit radikalisme, pendekatan dialogis oleh tokoh masyarakat/agama atau aparat yang memiliki kemampuan komunikasi persuasif harus diutamakan.
 - **Peningkatan Pengawasan:** Jika diperlukan, tingkatkan pengawasan oleh warga dan aparat tanpa menimbulkan kesan diskriminatif.
 - **Penegakan Hukum:** Jika indikasi mengarah pada tindak pidana, serahkan sepenuhnya kepada aparat penegak hukum.

Tahap 3 : Evaluasi dan Perbaikan Berkelanjutan

- **Rapat Evaluasi Rutin:** Adakan rapat bulanan/triwulanan antara Ketua RT/RW, Lurah, Bhabinkamtibmas, Babinsa, dan tokoh masyarakat untuk mengevaluasi efektivitas sistem lapor cepat dan membahas kasus-kasus yang ditangani.
- **Umpan Balik dari Masyarakat:** Buka saluran untuk menerima masukan dan kritik dari masyarakat mengenai mekanisme pelaporan.
- **Pembaruan Informasi:** Pastikan nomor kontak dan informasi selalu terbaru.

Penting untuk diingat bahwa implementasi langkah-langkah ini harus dilakukan dengan bijak, tidak menimbulkan ketakutan atau prasangka, dan tetap menjunjung tinggi hak asasi manusia serta praduga tak bersalah. Tujuan utamanya adalah menjaga harmoni dan keamanan lingkungan kelurahan.

D. Nomor Penting yang bisa dihubungi

Berikut adalah daftar kontak penting yang bisa di hubungi apabila menemukan indikasi Intoleransi, Radikalisme, dan Ekstremisme (IRE) di tingkat kelurahan.

No	Pihak Terkait	Peran	Kontak
1	Ketua RT dan Ketua RW	Garda terdepan. Paling dekat dengan warga dan lingkungan. Penerima laporan awal yang paling tepat untuk masalah di tingkat lokal. Penghubung dengan perangkat kelurahan dan aparat keamanan	
2	Kantor Kelurahan (Lurah & Staf)	Pusat koordinasi pemerintahan kelurahan. Mengatur administrasi, memfasilitasi kegiatan warga, dan memiliki jalur komunikasi resmi dengan seluruh pihak terkait (RT/RW, Babinsa, Bhabinkamtibmas,	Telpon Kelurahan Baciro : (0274) 521738
3	Bhabin kamtibmas (Polri)	Aparat kepolisian pembina keamanan dan ketertiban masyarakat di kelurahan. Bertugas melakukan deteksi dini, pembinaan, serta penanganan awal isu keamanan, termasuk potensi IRE	Kontak Polsek Kemantren Gondokusuman (0274)513125, Pengaduan online 081399706480, Call Center 110

4	Babinsa (TNI AD)	Aparat TNI pembina desa / kelurahan. Bertugas menjaga stabilitas keamanan wilayah, melakukan deteksi dini potensi konflik, dan membangun ketahanan masyarakat dari ancaman.	Kontak Koramil Kemantren Gondokusuman (0275) 53727
6	Forum	Menjaring, menampung, mengoordinasikan, dan mengkomunikasikan data serta informasi dari masyarakat mengenai potensi ancaman, tantangan, hambatan, dan gangguan	
7	Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Kelurahan Baciro	Wadah resmi dialog antarumat beragama di wilayah kelurahan baciro. Bertugas memfasilitasi komunikasi, menyelesaikan perbedaan dan menjaga harmoni antar umat beragama di Kelurahan Baciro.	
8	Kemantren	Sebagai perpanjangan tangan pemerintah daerah dalam menjaga stabilitas sosial, mendorong kerukunan antar umat beragama dan mencegah segala bentuk intoleransi, radikalisme dan ekstremisme di Kemantren Gondokusuman	Telpon : (0274) 520234 Email : gk@jogjakota.go.id Instagram : @kemantren.gk Whatsapp : 081717401223
9	Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Kota Yogyakarta	Wadah resmi dialog antarumat beragama. Bertugas memfasilitasi komunikasi, menyelesaikan perbedaan, dan menjaga harmoni antarumat beragama di Kota Yogyakarta.	

10	Badan Kesatuan Bangsa dan Politik	memiliki peran penting dalam pencegahan intoleransi melalui berbagai fungsi, termasuk sosialisasi, pembinaan, dan fasilitasi. Kesbangpol juga berfungsi sebagai pengawas dan regulator untuk memastikan pencegahan radikalisme dan intoleransi berjalan efektif.	Telpon : (0274) 5013885 E-Mail : kesbangpol@jogjakota.go.id Hotline SMS : 08122780001 Instagram : https://www.instagram.com/kesbangpol_jogjakota/
----	-----------------------------------	--	--

BAB III

PENUTUP



BAB III

PENUTUP

Di halaman terakhir buku panduan ini, kami berharap Anda tidak hanya mendapatkan informasi, tetapi juga inspirasi dan kekuatan untuk menjadi agen perubahan di lingkungan masing-masing. Ancaman intoleransi, radikalisme, dan ekstremisme (IRE) bukanlah hal yang dapat diabaikan. Fenomena ini berpotensi mengikis persatuan, memecah belah masyarakat, dan bahkan memicu kekerasan jika tidak ditangani dengan serius. Oleh karena itu, upaya pencegahan dan penanganan IRE adalah tanggung jawab kita bersama.

Buku ini telah memaparkan secara ringkas mengenai apa itu intoleransi, radikalisme, dan ekstremisme, ciri-ciri dan bentuk-bentuknya. Kami juga telah membagikan tips perlindungan diri, mulai dari memperkuat pemahaman agama yang moderat, meningkatkan literasi digital, hingga membangun lingkaran pertemanan yang sehat.

Penting untuk diingat bahwa deteksi dini adalah kunci, dan formulir yang disertakan dalam buku ini dapat menjadi alat bantu praktis untuk memantau kerentanan IRE di sekitar Anda. Setiap catatan kecil dan kepedulian Anda memiliki arti besar dalam membangun ketahanan masyarakat dari ancaman ini.

Kami sangat mengapresiasi semangat kolaborasi dari berbagai pihak yang sudah memberikan kontribusinya dalam penyusunan buku ini, yang merupakan hasil dari program pendampingan di Kelurahan Baciro. Semoga buku panduan ini tidak hanya menjadi sumber informasi, tetapi juga pemicu lahirnya gerakan bersama untuk membangun lingkungan yang damai dan inklusif.

Daftar Pustaka dan Referensi

- BNPT (Badan Nasional Penanggulangan Terorisme).** (2020). *Indikator Dini Radikalisme dan Terorisme Berbasis Komunitas*. Jakarta: BNPT RI.
- UNDP (United Nations Development Programme).** (2016). *Preventing Violent Extremism Through Inclusive Development and the Promotion of Tolerance and Respect for Diversity*. New York: UNDP.
- IPAC (Institute for Policy Analysis of Conflict).** (2015). *Jihad Selfies: Indonesia's ISIS Supporters Online*. IPAC Report No. 27. Jakarta: IPAC.
- ICG (International Crisis Group).** (2022). *Addressing Militancy in Indonesia After ISIS*. Asia Report No. 310.
- Mitra Wacana.** (2018). *Buku Panduan Pencegahan Intoleransi, Radikalisme, Ekstremisme, dan Terorisme Bagi Masyarakat Desa*.
- Wahid Foundation.** (2017). *Survei Nasional: Potensi Intoleransi dan Radikalisme Sosial-Keagamaan di Kalangan Muslim Indonesia*.
- PPIM UIN Jakarta.** (2021). *Religiusitas, Intoleransi, dan Potensi Radikalisme di Sekolah*. Laporan Penelitian.
- Setara Institute.** (2022). *Tantangan Kebebasan Beragama dan Berkeyakinan: Intoleransi, Diskriminasi, dan Ancaman Kekerasan di Indonesia*.
- Yayasan Prasasti Perdamaian.** (2018). *Modul Pelatihan Pencegahan Radikalisme Berbasis Masyarakat*.

- Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT). (2024).** *Tanggulangi Ekstremisme Kekerasan di Dunia Maya, Indonesia dan Pemerintah Australia Adakan Workshop ASEAN - Australia.* Diakses dari <https://www.bnpt.go.id/tanggulangi-ekstremisme-kekerasan-di-dunia-maya-indonesia-dan-pemerintah-australia-adakan-workshop-asean-australia>
- Detik.com. (2021).** *Pengertian Sukuisme, Chauvinisme, Primordialisme, dan Ekstremisme.* Diakses dari <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5641700/pengertian-sukuisme-chauvinisme-primordialisme-dan-ekstremisme>
- Educate Against Hate. (2025).** *What is Extremism? Definisi Ideologi Ekstremis.* Diakses dari <https://www.educateagainsthate.com/what-is-extremism/>
- Etheses IAIN Kediri. (2024).** *BAB II LANDASAN TEORI.* Diakses dari https://etheses.iainkediri.ac.id/7137/3/933100318_bab2.pdf
- Syahril dkk. (2019).** *Literasi Paham Radikalisme di Indonesia.* (Disebutkan dalam Etheses IAIN Kediri, 2024)
- Fahmi dkk. (2021).** *RADIKALISME.* Diakses dari http://repo.uinsyahada.ac.id/1053/1/Etnis%20Nusantara_full.pdf
- Resti Wahyuni dkk. (2022).** *PEMAHAMAN RADIKALISME.* Diakses dari https://journal.upy.ac.id/index.php/pkn/article/download/2115/pdf_1
- Kumparan.com. (2024).** *Contoh Sikap Radikalisme pada Masyarakat Indonesia.* Diakses dari <https://kumparan.com/ragam-info/contoh-sikap-radikalisme-pada-masyarakat-indonesia-22bpw57PsdN>

Sampoerna Foundation. (2024). *Pengertian Definisi Intoleransi dan Contohnya*. Diakses dari <https://www.sampoernafoundation.org/id/media/news/pengertian-definisi-intoleransi-dan-contohnya>

NU Online. (2019). *Inilah Tiga Karakteristik Ekstremisme Menurut Akademisi UIN Jakarta*. Diakses dari <https://nu.or.id/nasional/inilah-tiga-karakteristik-ekstremisme-menurut-akademisi-uin-jakarta-waYjK>

NU Online Lampung. (2023). *Kepala Kemenag Bandar Lampung: Mari Jauhi 4 Sikap Ekstremisme*. Diakses dari <https://lampung.nu.or.id/warta/kepala-kemenag-bandar-lampung-mari-jauhi-4-sikap-ekstremisme-UVAhv>

The Habibie Center. (2020). *Ekstremisme Berkekerasan dan Perdagangan Orang di Indonesia*. Diakses dari <https://www.habibiecenter.or.id/img/publication/41d51936208e8c45854498ab7f4e39d3.pdf>

Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT). (2017). *Strategi Nasional Pencegahan Terorisme*. Diakses dari <https://www.bnpt.go.id/strategi-nasional-pencegahan-terorisme>

Kementerian Agama RI. (2021). *Kementerian Agama RI Ajak Tokoh Masyarakat Perkuat Moderasi Beragama*. Diakses dari <https://kemenag.go.id/read/kementerian-agama-ri-ajak-tokoh-masyarakat-perkuat-moderasi-beragama-95z66>

LAMPIRAN 1

Petunjuk Pengisian Formulir Deteksi Dini Pencegahan Intoleransi, Radikalisme, dan Ekstremisme

Formulir ini dirancang untuk membantu Anda dan masyarakat dalam mendeteksi secara dini gejala-gejala intoleransi, radikalisme, dan ekstremisme di lingkungan sekitar. Informasi yang Anda catat akan sangat berguna untuk upaya pencegahan.

Berikut adalah cara mudah untuk mengisinya:

1. Fokus pada Hal yang Penting

Anda tidak perlu mencatat semua kejadian. Cukup catat kegiatan atau perilaku yang menurut Anda menunjukkan adanya tanda-tanda intoleransi, radikalisme, atau ekstremisme.

2. Isi Sesuai Pengamatan Anda

Formulir ini terdiri dari beberapa bagian untuk memantau situasi umum, perilaku individu/kelompok, dan potensi pencegahan yang sudah ada di lingkungan Anda.

- **Pemantauan Situasi (Bagian 2):**

Amati lingkungan Anda selama 3 bulan terakhir. Apakah ada kejadian seperti ujaran kebencian, penolakan ibadah, atau penyebaran paham yang tidak toleran? Cukup berikan tanda centang (✓) pada kolom “Ya” atau “Tidak”. Jika “Ya”, berikan penjelasan singkat.

- **Pemantauan Perilaku (Bagian 3):**

Perhatikan jika ada perubahan perilaku pada individu atau

kelompok. Contohnya seperti menarik diri dari pergaulan, menolak diskusi lintas agama, atau mengidolakan tokoh ekstrem.

- **Pemantauan Militansi (Bagian 5):**

Bagian ini khusus untuk mengamati tanda-tanda yang lebih keras, seperti dukungan terhadap kekerasan atas nama agama atau penolakan terhadap simbol negara. Perlu diingat bahwa militansi adalah sikap keras dan fanatik yang mendukung kekerasan untuk memperjuangkan ideologi.

3. Catat Kegiatan Positif yang Sudah Ada

Formulir ini juga menyediakan kolom untuk mencatat kegiatan-kegiatan positif yang sudah dilakukan di lingkungan Anda untuk mencegah intoleransi.

- **Potensi Pencegahan (Bagian 4):**

Apakah di lingkungan Anda sudah ada kegiatan seperti dialog lintas iman, edukasi toleransi, atau kerja sama sosial lintas agama? Catat kegiatan tersebut di bagian ini.

4. Sampaikan Kebutuhan Komunitas Anda

Pada bagian akhir (Bagian 6), Anda bisa menyampaikan dukungan apa yang dibutuhkan oleh lingkungan atau komunitas Anda, misalnya pelatihan atau bantuan advokasi

5. Gunakan Kolom Kosong Jika Perlu

Jika Anda menemukan kegiatan atau perilaku spesifik yang tidak tercantum dalam formulir, Anda bisa menuliskannya pada kolom kosong yang telah disediakan.

FORMULIR DETEKSI DINI PENCEGAHAN INTOLERANSI, RADIKALISME DAN EKSTREMISME

Tanggal Pengisian :

Wilayah/Komunitas :

1. Identitas Pengisi

- Nama :

- Komunitas/Organisasi :

- Nomor HP/WA :

2. Pemantauan Situasi

Apakah dalam 3 bulan terakhir terjadi hal berikut di wilayah / komunitas Anda?

No	Situasi yang Terjadi	Ya	Tidak	Jika Ya, Jelaskan Singkat
1	Ujaran kebencian berbasis agama/kepercayaan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
2	Penolakan terhadap ibadah/keyakinan lain	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
3	Penyebaran paham radikal/intoleran	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
4	Kekerasan atau ancaman atas nama ajaran agama	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	

5	Khutbah yang mengajak memusuhi agama / kelompok lain	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
6	Penyebaran selebaran / brosur yang mengajak untuk berjihad atau memusuhi agama / kelompok lain	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
7	Proses pembelajaran pada Institusi Pendidikan Formal & Informal yang mencurigakan : (P A U D , TK,SD,SMP,SMA/K, Lembaga Kursus, Pramuka, Ekstra Sekolah dll)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
8	Penolakan mendirikan rumah ibadah	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
9	Adanya kelompok / organisasi yang mengkampanyekan ideologi dari rumah ke rumah	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
10	Adanya organisasi yang berafiliasi dengan organisasi radikal / terlarang	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
11	Lainnya			

3. Pemantauan Perilaku

Apakah Anda melihat perubahan atau gejala berikut pada individu/kelompok ?

No	Perilaku atau Tanda	Ya	Tidak	Catatan (Opsional)
1	Menarik diri dari lingkungan sosial	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
2	Menolak diskusi lintas iman atau keberagaman	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
3	Mengidolakan tokoh/kelompok berpaham ekstrem	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
4	Menyebarkan narasi kebencian/agresi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
5	Menggunakan simbol/kode tertentu yang mencurigakan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
6	Perilaku warga yang eksklusif, menyendiri, tidak mau berbaur, atau menciptakan komunitas tersendiri yang terpisah	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
7	Semangat untuk bergabung atau berjihad ke suriah / timur tengah / daerah konflik lainnya	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
8	Merasa aliran / keyakinannya paling benar	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	

9	M e m a k s a k a n keyakinannya kepada orang lain dengan berbagai cara	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
10	Lainnya			

Catatan: Perilaku ini tidak serta-merta menunjukkan keterlibatan dalam IRE, tapi dapat menjadi indikator awal untuk diwaspadai- ditindaklanjuti secara bijak.

4. Potensi Pencegahan yang dilakukan

Apakah komunitas Anda memiliki kegiatan berikut?

No	Jenis Kegiatan	Ada	Tidak Ada	Catatan/ Keterangan
1	Dialog lintas iman berkala	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
2	Forum anak muda lintas iman	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
3	Edukasi toleransi di sekolah/bagi warga	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
4	Kolaborasi bantuan/ kegiatan sosial lintas agama	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
5	Memberikan ucapan selamat hari besar kepada orang yang beragama berbeda	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
6	Membuat forum lintas iman di wilayah / kelurahan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
7	Lainnya			

5. Pemantauan dan Pencegahan Militanisme

Apakah ada gejala atau kecenderungan militanisme yang muncul di lingkungan Anda?

Militanisme merujuk pada sikap keras, fanatik, dan mendukung penggunaan kekerasan untuk memperjuangkan ideologi.

No	Tanda-Tanda Militanisme	Ya	Tidak	Catatan (Opsional)
1	M e n d u k u n g kekerasan atas nama ajaran agama atau ideologi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
2	Berlatih fisik dengan narasi jihad/kekerasan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
3	Menolak simbol negara dan Pancasila secara terang-terangan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
4	M e n g a n g g a p kelompok/umat lain sebagai musuh yang harus disingkirkan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
5	Mengakses atau menyebarkan konten kekerasan ekstrem secara berulang	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	

6	Swiping tempat atau situs yang dinilai tidak sesuai dengan kepercayaan / idiologi yang dianut	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
7	Lainnya			

Catatan: Pemantauan militanisme dilakukan untuk mencegah munculnya aksi/Tindakan kekerasan yang lebih luas. Perlu pendekatan berbasis komunitas dan melakukan pendidikan perdamaian komprehensif secara berkala.

Tanda-tanda militanisme bisa dikenali dari perubahan sikap, pola pikir, dan perilaku individu atau kelompok yang mulai mengarah pada **fanatisme ideologis** dan **kecenderungan kekerasan**.

6. Dukungan yang Dibutuhkan Komunitas

- ☐ Pelatihan pencegahan IRE
- ☐ Pendampingan mendirikan forum lintas iman
- ☐ Bantuan advokasi kasus intoleransi
- ☐ Modul edukasi toleransi remaja/pemuda
- ☐ Pelatihan pemanfaatan media sosial untuk kampanye perdamaian
- ☐ Edukasi langsung ke masyarakat
- ☐ Lainnya: _____

7. Saran atau Catatan Tambahan

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Formulir Penerimaan Laporan

Indikasi Intoleransi, Radikalisme, dan Ekstremisme

I. Data Pihak yang Mencurigakan

Nama (jika diketahui)	:	
Jenis Kelamin	:	[] L [] P [] Lainnya
Alias (jika ada)	:	
Ciri-ciri Fisik	:	
Pekerjaan/Aktivitas	:	
Alamat (jika diketahui)	:	
Keterkaitan dengan Lingkungan (ngontrak, dsb)	:	
Lain-lain	:	

II. Waktu dan Lokasi Kejadian

Tanggal Kejadian	:	
Waktu Kejadian	:	
Lokasi Kejadian	:	
Frekuensi Kejadian (sudah dilakukan berapa kali)	:	

III. Uraian/Kronologi Laporan

<p>Kronologi</p> <p>(Mohon jelaskan secara rinci kejadian atau perilaku yang Anda laporkan, siapa yang terlibat, bagaimana kejadian berlangsung, alasan kecurigaan, dan dampak yang ditimbulkan.)</p>	:	
---	---	--

IV. Lampiran Bukti Awal

Foto	[]	Rekaman Suara	[]
Video	[]	Dokumen/Tulisan	[]
Tangkapan Layar (Screenshot)	[]	Lain-lain (Sebutkan)	[]

V. Data Pelapor

Pilihan Kerahasiaan	:	[] Rahasia [] Terbuka
Nama Lengkap	:	
Jenis Kelamin	:	[] L [] P [] Lainnya
Nomor Telepon/HP	:	
Email (jika ada)	:	
Alamat	:	
Hubungan dengan Pihak yang Dilaporkan	:	

Yogyakarta,,.....

Tanda Tangan Pelapor:

Diterima Oleh:

()

()

Catatan:

- Mohon isi formulir ini dengan lengkap dan jujur.
- Kerahasiaan data pelapor akan dijaga, khususnya bagi yang memilih pelaporan secara rahasia.
- Laporan ini akan diverifikasi dan dikoordinasikan lebih lanjut oleh Kelurahan dan pihak berwenang bila diperlukan.

Panduan Praktis "Deteksi Dini Pencegahan Intoleransi, Radikalisme, dan Ekstremisme (IRE)" ini adalah panduan praktis yang lahir dari program pendampingan di Kelurahan Baciro. Ditulis dengan kontribusi aktif dari berbagai elemen masyarakat seperti tokoh agama, pemuda, aparat, kelompok perempuan, dan organisasi lintas iman.

Panduan ini bertujuan membekali masyarakat dengan pemahaman dan langkah konkret dalam mencegah IRE. Panduan ini menguraikan definisi, ciri-ciri, dan bentuk-bentuk intoleransi, radikalisme, dan ekstremisme, serta mekanisme lapor apabila ada indikasi IRE di sekitar kita. Pencegahan IRE ditekankan sebagai tanggung jawab bersama dari berbagai pihak. Buku ini juga menyediakan formulir deteksi dini untuk memantau situasi dan perilaku terkait IRE di masyarakat.

